



Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM (Survei pada Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah)

Resti Laila Giyona^{1*}, Setyaningsih Sri Utami²

^{1,2}Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

*Korespondensi penulis: lailaresti93@gmail.com

Abstract. *Income is the amount of money or value obtained by an individual or company from economic activities carried out, such as the sale of goods, services or investments. Income is usually used as a benchmark to find out how successful the business is in obtaining profits from its business activities. The higher the income, it can be said that the business is running well. This study was used to analyze the influence of business capital, working hours and business duration on MSME Income (Survey on smoked fish traders in Kedungombo Reservoir, Grobogan, Central Java). The population of this study is smoked fish MSME actors In the Kedungombo reservoir, Grobogan, Central Java, totaling 60 traders. The sample of this study was taken from a total of 60 traders. The type of data used is quantitative data, the data source used is primary data. The sampling technique in this study is the saturated sample method or also called census. The data collection technique uses a questionnaire through validity and reliability tests. The data analysis technique uses classical assumption tests, namely multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, normality test and hypothesis test using multiple linear regression analysis, t-test, f-test, R² test. The results show that business capital has a non-significant effect on MSME income while working hours and business length have a significant effect on MSME income.*

Keywords: *Business Capital, Working Hours, Length of Business, MSME Income.*

Abstrak. Pendapatan UMKM merupakan jumlah uang atau nilai yang diperoleh oleh individu atau perusahaan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan, seperti penjualan barang, jasa atau investasi. Pendapatan biasanya digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa sukses usaha UMKM dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas usahanya. Semakin tinggi pendapatan maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut berjalan dengan baik. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Modal usaha, Jam kerja dan Lama usaha terhadap Pendapatan UMKM (Survei pada pedagang ikan asap di waduk kedungombo Grobogan Jawa Tengah). Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM ikan asap di waduk kedungombo Grobogan Jawa Tengah yang berjumlah 60 pedagang. Sampel penelitian ini diambil dari keseluruhan pedagang yang berjumlah 60 pedagang. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sampel jenuh atau disebut juga sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, uji R². Hasil menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM sedangkan jam kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Kata Kunci: Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha, Pendapatan UMKM.

1. PENDAHULUAN

Potensi alam Indonesia menyediakan berbagai sumber daya yang dapat dikelola menjadi produk yang bermutu tinggi. Salah satunya potensi alam di bidang perikanan. Sektor perikanan di Indonesia memiliki potensi yang sangat tinggi, baik perikanan tangkap, budidaya laut, perairan umum dan lainnya. Sumber daya perikanan juga menjadi salah satu potensi sumber daya di Indonesia yang dimanfaatkan penduduk.

Waduk Kedungombo terletak diperbatasan 3 kabupaten di Jawa Tengah yaitu Grobogan, Sragen dan Boyolali, tepatnya di Geyer, Grobogan. Waduk ini dimanfaatkan untuk mengairi lahan pertanian, memasok air bersih ke Semarang, Purwodadi dan Rembang (Wikipedia, 21 September 2023). Selain itu juga dimanfaatkan sebagai tempat wisata karena memiliki pemandangan alam yang indah dan sarana perikanan bagi masyarakat sekitar. Dari hasil perikanan, warga kemudian membuka bisnis pemancingan dan warung yang menjual olahan makanan seperti ikan asap dll. Ikan asap merupakan ikan yang diawetkan dengan cara pengasapan. Beberapa jenis ikan yang biasa di olah menjadi ikan asap adalah ikan gurame, bandeng, makarel, tongkol, tenggiri, gabus, dll. Proses pembuatan ikan asap dilakukan dengan pemanasan menggunakan asap yang berasal dari pembakaran kayu disertai dengan penggaraman.

Modal usaha adalah jumlah asset yang dimiliki oleh pemilik usaha untuk memulai atau menjalankan suatu usaha. Modal usaha dapat berasal dari tabungan pribadi, pinjaman dari pihak ke tiga, atau laba dari penjualan sebelumnya. Modal usaha memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha. Modal yang cukup akan membantu usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional, seperti pengadaan bahan baku dan pembelian peralatan. Selain itu, modal yang cukup juga akan membantu usaha untuk mengembangkan usaha, seperti memperluas pasar atau menambah produk baru. Hasil penelitian Grendwipradita, Yasin (2023) dan Arniyasa (2023) menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkumairoh, Warsitasari (2022) menunjukkan bahwa Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Selain faktor Modal, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah jam kerja pedagang, Jam Kerja merupakan periode waktu seseorang dalam mengerjakan pekerjaannya. Lamanya waktu kerja ini memang perlu diatur sedemikian rupa sebab berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Namun karena lokasi berdagang yang dianggap kurang strategis karena berada di sekitar hutan menyebabkan permasalahan terkait jam kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arlista, Utama (2022) dan Wulandari, Subiyantoro (2023) menunjukkan bahwa Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyarti, Suprianto, Sumbawati dan Nopianti (2020) menunjukkan bahwa Jam Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Mulyawan (2015: 31) mendefinisikan manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana. Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. (Kasmir, 2015:5). Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang digunakan dana tersebut untuk membiayai, menggunakan dana yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Utari (2014:1) Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Secara garis besar Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan suatu usaha yang produktif baik yang dimiliki individu maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria-kriteria usaha mikro. Usaha Mikro Kecil Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Wandira, 2022:5).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang Mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hanim dan Noorman, 2018:5).

Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah Kriteria UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

Modal Usaha

Modal usaha sangat dibutuhkan ketika mendirikan perusahaan baru atau memperbesar perusahaan yang sudah ada, tahap produksi sangat bergantung pada modal. Jika modal usaha tidak mencukupi maka akan berpengaruh pada laba bersih usaha (Utari & Dewi, 2014).

Menurut Munawir (2014:19) modal adalah sebuah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam modal saham, surplus, dan laba yang ditahan yang dimiliki perusahaan terhadap hutang-hutangnya.

Modal merupakan dana yang disediakan oleh investor berupa pinjaman hutang, saham preferen, saham biasa, dan saldo laba. Sehingga srtuktur modal adalah campuran hutang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang digunakan untuk mendanai asset perusahaan (Brigham & Houston, 2019:4).

Jam Kerja

Jam kerja sering dijadikan penentu besaran upah yang diberikan oleh perusahaan misalnya per hari, per jam, per minggu, atau per bulan, namun terdapat aturan tentang batasan waktu kerja maksimal, dan pemberian waktu istirahat, serta kompensasi pelampauan dari ketentuan tersebut (Busro, 2018:346).

Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apaila perencanaan pekerjaan belum dibuat, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan dapat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Jam kerja adalah periode waktu dimana seseorang melakukan pekerjaan untuk mendapatkan upah tertentu (Su'ud, 2017:1320).

Lama Usaha

Lama usaha adalah umur usaha berarti lamanya waktu seorang pelaku atau perusahaan aktif dalam usahanya. Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan kemungkinan menekan biaya produksi lebih rendah dari pada hasil penjualan (Prihatminingtyas, 2019:149).

Faktor Lama Usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak (Setiaji & Fatuniah, 2018:4)

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari pengurangan dari total output dengan total input. Pendapatan yang dioeroleh pengusaha yakni berasal dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan pengelolaan

produktifitas. Pendapatan pengusaha adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan (Rinjaya, 2020:26).

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Survei Pada Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah)

Menurut Utari&Dewi (2014:32) Modal usaha merupakan suatu asset utama sebuah usaha atau bisnis. Modal digunakan untuk membiayai kegiatan usaha seperti biaya sewa tempat, membeli bahan produksi dan juga simpanan usaha. Modal dapat mempengaruhi suatu usaha apabila tidak memiliki modal yang cukup akan terjadi permasalahan seperti kendala bahan baku dan lainnya, sehingga pelaku UMKM hanya bisa membuka usaha tanpa bisa memaksimalkan usahanya dan dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan pernah dilakukan oleh Etha Lorenza Grendwipradita, Muhammad Yasin (2023) yang menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian oleh Putu Yasti Putri Arniyas (2023), Riski Wulandari, Hari Subiyantoro (2023) bahwa Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dapat menentukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Survei pada pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah)

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM (Survei pada pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah)

Menurut Indraswari dan Kusuma (2018:63) Jam kerja operasional adalah lamanya waktu dalam jam per hari atau dapat dihitung lamanya waktu dalam jam per minggu yang digunakan pelaku bisnis kuliner untuk memenuhi permintaan konsumen. Frekuensi lama jam operasional dapat mempengaruhi jumlah order, karena dengan semakin lamanya rumah makan buka dalam sehari maka akan berpotensi untuk

menerima jumlah order yang lebih banyak sehingga pendapatan akan meningkat. Yang dimaksud jam kerja pada penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo dalam menjual barang dagangannya.

Penelitian terdahulu mengenai Jam Kerja Terhadap Pendapatan yang dilakukan oleh Ni Made Gea Ayu Anjani, A.A Ketut Ayuningsasi (2023) menunjukkan hasil yang signifikan dari Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung Nindya Arlista, Made Suyana Utama (2022), dan Tri Andjarwati, Endah Budiarti, Muhamad Yasin (2022) bahwa Jam Kerja berpengaruh Terhadap Pendapatan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dapat menentukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Survei pada pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah)

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Survei Pada Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan)

Menurut Prihatminingtyas (2019:149) Lama usaha adalah umur usaha berarti lamanya waktu seorang pelaku atau perusahaan aktif dalam usahanya. Semakin lama bertahan dalam bisnis, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh tentang selera atau perilaku konsumen. Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan kemungkinan menekan biaya produksi lebih rendah dari pada hasil penjualan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan pernah dilakukan oleh Adinda Fuadilla Alkumairoh, Wahyu Dwi Warsitasari (2022) yang menunjukkan bahwa Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian oleh Riski Wulandari, Hari Subiyantoro (2023), Ni Made Gea Ayu Anjani, A.A Ketut Ayuningsasi (2023) bahwa Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dapat menentukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Survei pada pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah)

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:6) Ruang lingkup penelitian mencakup aspek-aspek yang ditentukan oleh peneliti, termasuk batasan geografis, batasan populasi, periode waktu penelitian, serta variabel dan metode penelitian yang digunakan.

Objek penelitian ini adalah pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo menggunakan Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha untuk mengetahui pendapatan UMKM.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numeric (angka). adapun data kuantitatif dari penelitian ini adalah jumlah pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019:193) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari wawancara dan kuesioner/angket yang diberikan kepada seluruh pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:117). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM ikan asap di Waduk Kedungombo yang berjumlah 60 pedagang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (gunakan populasi), tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2019:104). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM ikan asap di Waduk Kedungombo.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel jenuh atau disebut juga sensus yaitu teknik pengumpulan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 60 pelaku UMKM ikan asap di Waduk Kedungombo.

Definisi Operasional Variabel Yang Digunakan

Definisi operasional merupakan segala sesuatu yang menjadi objek peninjauan suatu penelitian yang berdasarkan pada hal-hal yang didefinisikan atau diamati. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha dan variabel terikat Pendapatan UMKM.

1. Variabel Terikat

Pendapatan UMKM

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diperoleh para pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo dari penjualan ikan asap sehingga dapat meningkatkan asset. Indikator pendapatan menurut Marfuah dan Hartiyah (2019:187):

- 1) Unsur-unsur pendapatan
- 2) Sumber-sumber pendapatan
- 3) Biaya

2. Variabel Bebas

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah;

a. Modal Usaha

Modal usaha adalah jumlah uang maupun aset yang dimiliki pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo yang diperoleh dari dana pribadi maupun pihak eksternal yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Indikator modal usaha menurut Utari&Dewi (2014:32):

- 1) Modal sendiri
- 2) Modal Pinjaman
- 3) Keadaan usaha

b. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang ditentukan oleh pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo dalam melakukan pekerjaan dapat ditentukan dalam jam per hari

atau per minggu. Indikator jam kerja adalah sebagai berikut menurut Alfany (2020:305):

- 1) Lamanya seorang mampu bekerja secara baik
- 2) Jam kerja sehari meliputi: pagi, siang, sore

c. Lama Usaha

Lama usaha adalah jangka waktu yang telah berlalu sejak berdirinya UMKM ikan asap di Waduk Kedungombo dimulai atau beroperasi. Semakin lama usaha berjalan, semakin banyak pengalaman. Lama usaha juga dapat mempengaruhi persepsi pelanggan. Bisnis yang sudah berjalan lama cenderung membangun kepercayaan dan reputasi yang kuat di mata pelanggan. Indikator Lama Usaha menurut Lestari (2020:33):

- 1) Lamanya pengusaha dalam menjalankan usahanya
- 2) Kesesuaian dengan keterampilan

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas serta reliabilitas indera ukur yang digunakan bersamaan menggunakan terkumpulnya survey berdasarkan responden. Adapun uji validitas serta reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini akan dijelaskan menjadi berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018: 52) Kuesioner yang valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan suatu hal yang dipergunakan dalam penelitian. Suatu sistem dikatakan valid apabila probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ atau sebaliknya suatu system dikatakan tidak valid apabila probabilitas (*p-value*) $\geq 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018: 45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Reliabilitas dapat diukur dengan indikator dari suatu variabel dengan menggunakan Cronbach Alpha (Ghozali, 2018: 46). Instrumen yang digunakan dalam penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach

Alpha $>0,60$ sebaliknya apabila memiliki Cronbach Alpha $\leq 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Waduk Kedungombo merupakan salah satu waduk terbesar yang ada di Indonesia. Waduk kedungombo terletak diperbatasan antara 3 kabupaten di Jawa Tengah, yaitu, Grobogan, Sragen dan Boyolali tepatnya di Geyer, Grobogan. Waduk ini berfungsi untuk menampung air Sungai Serang dan Sungai Uter, serta air dari Sungai Sentulan, Sungai Jenglong dan Sungai Karangboyo. Luas Waduk Kedungombo yaitu:

Luas : 6.576 hektar
Tinggi : 66 m
Panjang : 1.600 m
Lebar puncak : 16 m
Volume bendungan : 6.200.000 m³
Ketinggian di puncak : 96 mdpl

Waduk ini mulai dibangun pada tahun 1984 dan selesai pada tanggal 17 Oktober 1984 yang diresmikan oleh Menteri Pekerjaan Umum saat itu Suyono Sosrodarsono, waduk akhirnya mulai diisi pada tanggal 14 Januari 1989 oleh Menteri pekerjaan umum pada saat itu yaitu Ir. [Radinal Mochtar](#) dan diresmikan oleh presiden Soeharto pada tanggal 18 Mei 1991. Pemanfaatan waduk kedungombo digunakan untuk mengairi lahan pertanian seluas 60.000 hektar di Grobogan, Demak, Kudus, Pati dan Jepara (Wikipedia, 24 Mei 2024). Waduk ini juga dijadikan objek wisata karena pemandangan alam yang indah dan sarana perikanan masyarakat sekitar hingga saat ini, warga membuka bisnis pemancingan dan warung yang menyediakan olahan ikan asap.

2. Proses pembuatan ikan asap

Waduk kedungombo dikenal sebagai surganya ikan air tawar yang dimasak dengan cara dibakar atau pengasapan, sebelum diasapi ikan terlebih dahulu dilumuri dengan bumbu yang sudah dipersiapkan kemudian ikan cukup diasapi menggunakan arang. Ikan yang diasapi ini menggunakan ikan segar yang didapat dari peternak ikan di waduk kedungombo mulai dari ikan pari, nila, wader dan sebagainya sehingga rasa daging ikan yang dimakan menjadi lebih empuk dan nikmat. Kuliner ikan asap dapat dijumpai disepanjang jalan pinggir Waduk Kedungombo dan sekitarnya. Selain

menyediakan ikan asapan pedagang juga menyediakan peyek ikan pethek / baby fish crispy khas waduk kedungombo.

Karakteristik Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan peneliti sebanyak 60 pedagang responden yang dijadikan sampel dari UMKM ikan asap di Waduk kedungombo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh atau disebut juga sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk memperoleh data primer. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pedagang UMKM ikan asap di Waduk kedungombo. Hasil penelitian akan disajikan dalam data mengenai profil responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Presentase
1.	Perempuan	60	100
2.	Laki-laki	-	0
Jumlah		60	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dan seluruh pedagang ikan asap di waduk kedungombo berjenis kelamin perempuan.

2. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	21-30 tahun	9	15
2	31-40 tahun	17	28,3
3	41-50 tahun	30	50
4	>50	4	6,7
Jumlah		60	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel tersebut diperoleh hasil bahwa responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 9 responden, usia 31-40 tahun berjumlah 17 responden, usia 41-50 tahun berjumlah 30 responden dan usia >50 berjumlah 4 responden. Hasil data responden berdasarkan usia didominasi oleh usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 30 responden.

3. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentasi (%)
1	SD	26	43,3
2	SMP	21	35
3	SMA	13	21,7
Jumlah		60	100

Sumber: Data diolah, 2024

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa responden yang berpendidikan SD berjumlah 26 responden, berpendidikan SMP berjumlah 21 responden, dan berpendidikan SMA berjumlah 13 responden. Hasil responden dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM Pedagang Ikan Asapan di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 26 responden.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner sebagai instrumen (alat) dalam penelitian apakah valid/tepat untuk mengambil data. Uji validitas menggunakan *pearson correlation product moment/pearson correlation*. Kriteria kuesioner dikatakan valid bila $p\text{-value}$ (*probabilitas value/signifikansi*) $< 0,05$. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha (X1)

Item Kuesioner	$p\text{-value}$ (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X1.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk kuesioner X1.1 sampai dengan X1.5 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item kuesioner variabel modal usaha valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja (X2)

Item Kuesioner	ρ -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X2.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk kuesioner X2.1 sampai dengan X2.3 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item kuesioner variabel jam kerja valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Lama Usaha (X3)

Item Kuesioner	ρ -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X3.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk kuesioner X3.1 sampai dengan X3.5 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item kuesioner variabel lama usaha valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Item Kuesioner	ρ -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
Y.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.6	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk kuesioner Y.1 sampai dengan Y.6 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item kuesioner variabel pendapatan UMKM valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan kuesioner. Kuesioner dikatakan handal/reliabel bila jawaban responden adalah konsisten dari waktu ke waktu. Kuesioner reliabel bila nilai *cronbach Alpha* > 0,60 hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Modal Usaha	0,758	0,60	Reliable
Jam Kerja	0,670	0,60	Reliable
Lama Usaha	0,788	0,60	Reliable
Pendapatan UMKM	0,809	0,60	Reliable

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item variabel Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), Lama Usaha (X3) dan Pendapatan UMKM (Y) menunjukkan nilai *cronbach Alpha* > 0,60 maka dalam penelitian ini keseluruhan variabel dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai alat untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas. Sebagai persyaratan model regresi harus mempunyai nilai VIF < 10 dan angka *tolerance* > 0,10. Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance Value</i>	Kriteria	Vif	Kriteria
Modal Usaha	0,935	0,10	1,070	10
Jam Kerja	0,608	0,10	1,645	10
Modal Usaha	0,625	0,10	1,599	10

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil menunjukkan nilai tolerance variabel X1 (Modal Usaha) = 0,935, X2 (Jam Kerja) = 0,608, X3 (Lama Usaha) = 0,625 > 0,10 dan nilai VIF X1 (Modal Usaha) = 1,070, X2 (Jam Kerja) = 1,645, X3 (Lama Usaha) = 1,599 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu modal dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Runs Test* dengan menggunakan program spss. apabila $p\text{-value} < 0,05$ antar residual terdapat korelasi sedangkan bila $p\text{-value} \geq 0,05$ antar residual tidak terdapat korelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Test Value^a</i>	-.21739
<i>Cases < Test Value</i>	30
<i>Cases ≥ Test Value</i>	30
<i>Total Cases</i>	60
<i>Number of Runs</i>	31
<i>Z</i>	.000
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1.000
a. Median	

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil nilai signifikansi ($p\text{-value}$) *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 1,000 > 0,05 (keadaan yang tidak signifikan) hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$, Sebaliknya terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	1.471	1.623		.906	.369
	Modal Usaha	.069	.056	.165	1.240	.220
	Jam Kerja	-.006	.098	-.010	-.060	.952
	Lama Usaha	-.075	.057	-.216	-1.329	.189

a. Dependent Variable: ABSRES_1

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil menunjukkan *p-value* (signifikansi) dari variabel variabel X1 (Modal Usaha) = 0,220, X2 (Jam Kerja) = 0,952, X3 (Lama Usaha) = 0,189 > 0,05, ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $\geq 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi < 0,05.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.59208480
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.072
	<i>Positive</i>	.072
	<i>Negative</i>	-.039
<i>Test Statistic</i>		.072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Data primer diolah, 2024

Besarnya pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan menggunakan bantuan spss diperoleh *p-value* (signifikansi) = 0,200 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan.

Tabel 13. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Modal Usaha (X1)

No	PERNYATAAN	Rata-rata
1	Saya menggunakan modal sendiri untuk berdagang	4,08
2	Saya menggunakan pinjaman untuk modal usaha	4,07
3	Modal yang saya miliki mampu mencukupi seluruh biaya operasional dalam usaha ini	4,25
4	Semakin besar modal usaha saya, maka usaha semakin meningkat	4,25
5	Setelah menambahkan modal maka pendapatan akan meningkat	4,08
RATA-RATA		4,15

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil Analisis Deskriptif Jawaban Responden variabel Modal Usaha (X_1) diperoleh rata-rata sebesar 4,15. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju mengenai pentingnya Modal Usaha UMKM Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah dengan indikator variabel Modal Usaha (X_1) yaitu 1) Modal sendiri 2) Modal Pinjaman 3) Keadaan usaha. Nilai rata-rata tertinggi 4,25 pada indikator keadaan usaha yaitu pada item kuesioner “Modal yang saya miliki mampu mencukupi seluruh biaya operasional dalam usaha ini dan pada indikator keadaan usaha yaitu pada item kuesioner “Semakin besar modal usaha saya, maka usaha semakin meningkat.” Nilai rata-rata terendah 4,07 pada indikator Modal Pinjaman yaitu pada item kuesioner “Saya menggunakan pinjaman untuk modal usaha”.

Tabel 14. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Jam Kerja (X2)

No	PERNYATAAN	Rata-rata
1	Pemilihan jam kerja saya sudah sesuai	3,82
2	Lamanya jam kerja per hari lebih meningkatkan penjualan	4,25
3	Jam kerja pada pagi hari lebih menguntungkan daripada jam kerja pada siang atau sore hari	4,22
RATA-RATA		4,09

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil Analisis Deskriptif Jawaban Responden variabel Jam Kerja (X_2) diperoleh rata-rata sebesar 4,09. Rata-rata ini menunjukkan responden menyatakan setuju mengenai Jam Kerja pada UMKM Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah dengan indikator variabel Jam Kerja (X_2) yaitu 1) Lamanya seorang mampu bekerja secara baik 2) Jam

kerja sehari meliputi: pagi, siang, sore. Nilai rata-rata tertinggi 4,25 pada indikator Lamanya seorang mampu bekerja secara baik yaitu pada item kuesioner “Lamanya jam kerja per hari lebih meningkatkan penjualan” Nilai rata-rata terendah 3,82 pada indicator Lamanya seorang mampu bekerja secara baik yaitu pada item kuesioner “Pemilihan jam kerja saya sudah sesuai”.

Tabel 15. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Lama Usaha (X3)

No	PERNYATAAN	Rata-rata
1	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka pengetahuan saya mengenai penjualan semakin baik	4,17
2	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka semakin banyak pelanggan	4,20
3	Lamanya usaha yang saya jalankan menjadi dasar kepercayaan konsumen	4,28
4	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka semakin bertambahnya keterampilan yang saya miliki semakin baik	3,90
5	Lama usaha yang saya jalankan semakin banyak peluang untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen	4,32
RATA-RATA		4,17

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil Analisis Deskriptif Jawaban Responden variabel Lama Usaha (X₃) diperoleh rata-rata sebesar 4,17. Rata-rata ini menunjukkan responden menyatakan setuju mengenai Lama Usaha UMKM Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah dengan indikator variabel Lama Usaha (X₃) 1) Lamanya pengusaha dalam menjalankan usahanya 2) Kesesuaian dengan keterampilan. Nilai rata-rata tertinggi 4,32 pada indikator Kesesuaian dengan keterampilan yaitu pada item kuesioner “Lama usaha yang saya jalankan semakin banyak peluang untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen”. Nilai rata-rata terendah 3,90 pada indikator Kesesuaian dengan keterampilan yaitu pada item kuesioner “Semakin lama usaha yang saya jalankan maka semakin bertambahnya keterampilan yang saya miliki semakin baik”.

Tabel 16. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Umkm (Y)

No	PERNYATAAN	Rata-rata
1	Usaha saya saat ini merupakan usaha yang sedang berkembang	4,28
2	Pendapatan yang saya miliki selalu meningkat setiap tahunnya	4,08
3	Pendapatan usaha mengalami peningkatan setiap tahun karena sudah berdiri sejak lama	4,18
4	Pendapatan usaha dapat meningkat apabila pemilik usaha dapat mengelola asset dengan baik	4,08
5	Saya mempunyai pemasukan pendapatan di luar usaha saya	4,22
6	Biaya produksi setiap bulan didapatkan dari pendapatan setiap bulannya	4,15
RATA-RATA		4,17

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil Analisis Deskriptif Jawaban Responden variabel Pendapatan UMKM (Y) diperoleh rata-rata sebesar 4,17. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju mengenai Pendapatan UMKM Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah, dengan indikator variabel Pendapatan UMKM (Y) yaitu a. Unsur-unsur pendapatan b. Sumber-sumber pendapatan c. Biaya. Nilai rata-rata tertinggi 4,28 pada indikator Unsur-unsur pendapatan yaitu pada item kuesioner “Usaha saya saat ini merupakan usaha yang sedang berkembang”. Nilai rata-rata terendah 4,08 pada indikator Unsur-unsur pendapatan yaitu pada item kuesioner “Pendapatan yang saya miliki selalu meningkat setiap tahunnya” dan pada indikator Sumber-sumber pendapatan yaitu pada item kuesioner “Pendapatan usaha dapat meningkat apabila pemilik usaha dapat mengelola asset dengan baik”.

Analisa Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2) dan Lama Usaha (X3) terhadap variabel dependen Pendapatan UMKM (Y). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Penjelasan:

Y = Pendapatan UMKM

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Jam Kerja

X_3 = Lama Usaha

e = Standard Error

hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.683	2.781		1.324
	Modal Usaha	.039	.095	.031	.411
	Jam Kerja	.691	.168	.387	4.123
	Lama Usaha	.576	.097	.548	5.916

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,683 + 0,039 X_1 + 0,691 X_2 + 0,576 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

$A = 3,683$ (positif)

artinya jika variabel X_1 (Modal Usaha), X_2 (Jam Kerja) dan X_3 (Lama Usaha) konstan maka Y (Pendapatan UMKM) adalah positif.

$b_1 = 0,039$ Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM

artinya: jika Modal Usaha meningkat maka Y (Pendapatan UMKM) akan meningkat, dengan asumsi variabel X_2 (Jam Kerja) dan X_3 (Lama Usaha) konstan/tetap.

$b_2 = 0,691$ Jam Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM

artinya: jika Jam Kerja meningkat maka Y (Pendapatan UMKM) akan meningkat, dengan asumsi variabel X_1 (Modal Usaha) dan X_3 (Lama Usaha) konstan/tetap.

$b_3 = 0,576$ Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM

artinya: jika Lama Usaha meningkat maka Y (Pendapatan UMKM) akan meningkat, dengan asumsi variabel X_1 (Modal Usaha) dan X_2 (Jam Kerja) konstan/tetap.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel independen yaitu Modal Usaha (X_1), Jam Kerja (X_2) dan Lama Usaha (X_3) terhadap variabel dependen Pendapatan UMKM (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.683	2.781		1.324	.191
	Modal Usaha	.039	.095	.031	.411	.682
	Jam Kerja	.691	.168	.387	4.123	.000
	Lama Usaha	.576	.097	.548	5.916	.000

Sumber: Data primer diolah, 2024

1. Uji –t Variabel X_1 (Modal Usaha)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,682 > 0,05 maka H_0 diterima artinya Modal Usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan UMKM

Kesimpulan: H_1 yang menyatakan bahwa Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah tidak terbukti kebenarannya.

2. Uji –t Variabel X2 (Jam Kerja)

Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Kesimpulan: H_2 yang menyatakan bahwa Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah terbukti kebenarannya.

3. Uji –t Variabel X3 (Lama Usaha)

Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Kesimpulan: H_3 yang menyatakan bahwa Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah terbukti kebenarannya.

3. Uji F (ketepatan model)

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model, apakah prediksi mampu menggambarkan variabel sesungguhnya dengan variabel independen yaitu Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2) dan Lama Usaha (X3) terhadap variabel dependen Pendapatan UMKM (Y). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program spss disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	348.451	3	116.150	43.493	.000 ^b
	Residual	149.549	56	2.671		
	Total	498.000	59			

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 43,493 dengan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berarti model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu X1 (Modal Usaha), X2 (Jam Kerja) dan X3 (Lama Usaha) terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan UMKM (Y) sudah tepat.

4. Koefisien Determinasi (adjusted R^2)

Koefisien determinasi (adjusted R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2) dan Lama Usaha (X3) terhadap variabel dependen Pendapatan UMKM (Y).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program spss disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.700	.684	1.634

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk model ini adalah sebesar 0,684, artinya besarnya sumbangan pengaruh independen X1 (Modal Usaha), X2 (Jam Kerja) dan X3 (Lama Usaha) terhadap Y (Pendapatan UMKM) sebesar 68,4 %. Sisanya (100% - 68,4%) = 31,6 % diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya Tenaga Kerja, Penggunaan *e-commerce*, Inovasi Produk, dll.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Hasil analisis diperoleh nilai *p-value* 0,682 > 0,05 maka H_0 diterima artinya modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. H_1 yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Etha Lorenza Grendwipradita, Muhammad Yasin (2023) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Semakin banyak modal maka dapat meningkatkan output/pendapatan. Modal yang terbatas dapat mempersulit perusahaan untuk berkembang dalam industrinya jika modal meningkat, sehingga produktivitas dan pendapatan juga meningkat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Adinda Fuadilla Alkumairoh, Wahyu Dwi Warsitasari (2022) dan Usman, Diana Supriyati (2023) yang menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Implikasi penelitian agar modal usaha dapat meningkatkan pendapatan UMKM pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah, apabila para pedagang mengharapkan pendapatan lebih meningkat maka pedagang hendaknya lebih memanfaatkan modal pinjaman karena akan mempengaruhi kelancaran kegiatan

berdagang yang nantinya dapat menambah produksi sehingga pendapatan akan meningkat.

2. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Hasil analisis diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. H_2 yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Riski Wulandari, Hari Subiyantoro (2023) yang menyatakan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Jam kerja adalah waktu dalam melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari, jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan uang diterima pengusaha akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung Nindya Arlista, Made Suyana Utama (2022) dan Tri Andjarwati, Endah Budiarti, Muhamad Yasin (2022) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Implikasi penelitian agar variabel Jam Kerja meningkatkan Pendapatan UMKM pedagang, maka pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah sebaiknya semakin memperhatikan lamanya seorang mampu bekerja secara baik sehingga pemilihan jam kerja semakin sudah sesuai, dan pedagang yang memiliki jam kerja lebih sedikit dibandingkan pedagang lain harus menambah jam kerja dan memanfaatkan waktu berjualan dengan lebih baik agar pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil analisis diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM. H_3 yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Prihatminingtyas (2019:149) Lama usaha adalah umur usaha berarti lamanya waktu seorang pelaku atau perusahaan aktif dalam usahanya. Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan kemungkinan menekan biaya produksi lebih rendah dari pada hasil penjualan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni

Made Gea Ayu Anjani, A.A Ketut Ayuningsasi (2023) dan Adinda Fuadilla Alkumairoh, Wahyu Dwi Warsitasari (2022) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Implikasi penelitian agar variabel lama usaha meningkatkan pendapatan UMKM pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah, maka pedagang sebaiknya semakin meningkatkan kesesuaian dengan keterampilan karena semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin bertambahnya keterampilan yang dimiliki semakin baik. Pedagang yang sudah lama menjalankan usahanya memiliki strategi dan cara yang tepat dalam mengelola usahanya karena memiliki pengetahuan, pengalaman, serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi apapun. Selain itu lamanya usaha dapat membantu pelaku usaha dalam memahami perilaku konsumennya.

5. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah, sehingga H1 tidak terbukti kebenarannya.
2. Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah, sehingga H2 terbukti kebenarannya.
3. Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah, sehingga H3 terbukti kebenarannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan bagi pelaku usaha UMKM ikan asap di Waduk Kedungombo dan maupun bagi pihak-pihak lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha UMKM ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah.
 - a. Pelaku UMKM ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah hendaknya lebih meningkatkan pemanfaatan modal pinjaman karena akan mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang sehingga pendapatan meningkat.
 - b. Pelaku UMKM ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah sebaiknya lebih memperhatikan produk yang mereka jual dari kualitas produk yang

di sediakan, karena jika pedagang menyediakan stok yang terlalu banyak maka kualitas dari produknya akan menurun terlebih jenis dagangan yang dijual adalah makanan. Sehingga produk yang dijual masih baru dan terjamin kualitasnya.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan atau menambahkan variabel yang berbeda untuk lebih mengetahui apa saja yang mempengaruhi pendapatan UMKM seperti lokasi usaha, tingkat pendidikan dan jiwa berwirausaha serta dapat mencari objek atau Lokasi penelitian yang berbeda dari yang sudah di teliti.

Keterbatasan

Penelitian tentang modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo, Grobogan Jawa Tengah telah dilaksanakan dengan sunngguh-sungguh, namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sehingga peneliti harus maksud dari pertanyaan tersebut.
2. Keterbatasan dalam melakukan penelitian beberapa responden sulit untuk diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah pedagang pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 2(2), 202–219.
- Andjarwati, T., Budiarti, E., & Yasin, M. (2022). Analysis of the effect of business capital and working hours on MSME income in Surabaya City (Case study of a coffee shop in Sukolilo sub-district). *Jurnal Ekonomi*, 11(01), 473–478. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Anonim. (2019). Pedoman penyusunan usulan penelitian dan skripsi Fakultas Ekonomi UNISRI. Unisri Press.
- Arlista, I. A. A. N., & Utama, M. S. (2022). Pengaruh modal, jam kerja, dan penggunaan ojek online terhadap pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(10), 1206.
- Brigham, E. F., & Houston, L. F. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan (Buku 1 sal).
- Busro, M. (2018). Teori-teori manajemen sumber daya manusia. Prenda Media Grup.

- Firdausiyah, F. (2018). Pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang wisata Menara Kudus. Skripsi (No. 112).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grendwipradita, E. L., & Yasin, M. (2023). Pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan sentra tahu di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi*, 3(1), 49–58.
- Hanim, L., & Noorman, M. (2018). *UMKM (Usaha mikro kecil & menengah)*. Unissula Press.
- Indonesia. (2008). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM.
- Indraswari, A., & Kusuma, H. (2018). Analisa pemanfaatan aplikasi Gofood bagi pendapatan pemilik usaha rumah makan di Kelurahan Sawojajar Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 63–73.
- Lam, N., & Lau, P. (2014). *Akuntansi keuangan (Buku 1 sal)*.
- Lantang, K., & Kirana, T. (2022). Pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Poso. *Jurnal Ilmiah Ekomen*, 22(2), 8–19.
- Lestari, D. (2020). Pengaruh kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Skripsi (No. 33).
- Marfuah, S., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal of Economic, Business and Engineering*, 1, 183–195.
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan*. Andi Offset.
- Ni Made Gea Ayu Anjani, & A.A. Ketut Ayuningsasi. (2023). Pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 93–100.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ladungsari. *Jurnal Ekonomi*, 7(2), 147–154.
- Putu Yasti Putri Arniyasa, & Ni Luh Karmini. (2023). Pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 139–149.
- Rinjaya, T. (2020). Pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, lama usaha, dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Skripsi.
- Sartono. (2015). *Manajemen keuangan (4th ed.)*. BPFE.

- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14.
- Su'ud, H. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Pena.
- Sudiyarti, N., Suprianto, S., Sumbawati, N. K., & Nopianti, V. D. (2020). Determinan pendapatan pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 128–136.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Usman, U., & Supriyati, D. (2023). Influence of e-commerce transactions, capital, and length of business towards the increase of income micro, small, and medium enterprises. *Research of Economics and Business*, 1(1), 36–46.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 576–585. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/9916>
- Wandira, A., Fitriani, D., Fauzi, E. M., & Hotimah, O. (2023). Strategi negara kawasan Asia Tenggara dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(2), 132–143. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i2.7657>
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2023). Waduk Kedungombo. https://id.wikipedia.org/wiki/Waduk_Kedungombo
- Wulandari, R., & Subiyantoro, H. (2023). Pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(4).